

PENGARUH MOTIVASI PERSEPSI MAHASISWA TENTANG BIAYA PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI TERHADAP MINAT MENJADI AKUNTAN PERUSAHAAN

Ria Yuandri¹, Yuni Sapitri²

ria2021@mhs.mdp.ac.id¹, yunisafitri25@mhs.mdp.ac.id²

Universitas Multi Data Palembang

ABSTRAK

Pendidikan profesi akuntansi sangat berperan penting dalam mengembangkan tenaga profesional yang dapat memenuhi kebutuhan industri dan pasar tenaga kerja. Namun mahalnnya biaya pendidikan seringkali menjadi kendala bagi mahasiswa untuk meniti karir sebagai akuntan perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa prodi akuntansi di Universitas Multi Data Palembang. Sampel penelitian terdiri dari 30 responden yang terpilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat menjalani pendidikan profesi akuntansi. Selain itu, persepsi mahasiswa tentang pendidikan profesi dan persepsi biaya pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Hasil ini memberikan gambaran rinci mengenai. Hasil pengujian ini dilakukan secara terinci dengan menggunakan bantuan program SPSS 26 dengan menggunakan teknik analisis data berupa Analisis Regresi Linear Berganda untuk menguji ketiga hipotesis tersebut.

Kata Kunci: Motivasi mahasiswa, persepsi biaya pendidikan, minat menjadi akuntan

ABSTRACT

The education of the accounting profession plays an important role in developing a professional force that can meet the needs of industry and the labour market. But the cost of education is often a barrier for students to pursue a career as corporate accountants. The research was carried out using a data collection method in the form of a questionnaire that was distributed to accounting students at Palembang Multi Data University. The sample consisted of 30 selected respondents. The results show that the motivation of students has a significant influence on the interest to pursue the education of the accounting profession. Furthermore, students' perceptions of vocational education and perception of education costs have no significant influence on students' interest in pursuing PPAk. This result gives a detailed overview of. The results of this test were carried out in detail using the help of the SPSS 26 program using data analysis techniques such as Dual Linear Regression Analysis to test the three hypotheses.

Keywords: Student motivation, education cost perception, interest in being an accountant

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin maju, perkembangan profesi akuntansi sangatlah pesat, dan tuntutan dari masyarakat dalam kehidupan bisnis dan administrasi publik pun juga tinggi. Globalisasi telah membawa dampak yang luas pada cara bisnis beroperasi dan berinteraksi diseluruh dunia. Semua kalangan yang membutuhkan profesi ini tentunya mengharapkan kualitas seseorang akuntan yang profesional dibidangnya.

Profesionalisme seorang akuntan mensyaratkan tiga hal utama yaitu keahlian, pengetahuan dan berkarakter. Karakter menunjukkan kepribadian seorang akuntan yang diwujudkan dalam sikap dan tindakan etis akuntansi yang akan sangat menentukan posisinya di masyarakat, pemakai jasa dan akan menentukan keberadaannya dalam persaingan di an tara rekan profesi dan dari negara lain. Dalam rangka memulihkan kepercayaan investor, saat ini sedang banyak dibicarakan tentang isu Good Corporate Governance, yang dianggap sebagai faktor penentunya. Salah satu komponen Corporate Governance adalah pelaporan keuangan yang memadai, dimana pada saat ini masih sangat diperlukan perbaikan dan peningkatan terhadap kualitasnya.

Hal ini disebabkan diantaranya karena kurangnya persepsi positif dari akuntan di Indonesia. Di Indonesia sedang berkembang isu seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika yang terjadi, baik yang dilakukan oleh akuntan publik, akuntan intern, maupun akuntan pemerintah. Hal ini tidak akan terjadi jika setiap akuntan dan calon akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan dapat menerapkan etika secara memadai dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang akuntan yang profesional. Pekerjaan seorang akuntan harus dikerjakan dengan sikap profesional yang sepenuhnya berlandaskan pada standar moral dan etika yang ada. Dengan sikap akuntan yang profesional maka akan mampu menghadapi tekanan yang muncul dari dirinya sendiri ataupun pihak eksternal, dimana kemampuan seorang akuntan untuk dapat mengerti dan peka terhadap persoalan etika juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan di mana dia berada (Sari et al., 2022).

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) adalah usaha yang bertujuan untuk menghasilkan akuntan profesional dengan standardisasi kualitas akuntan di Indonesia. Kurikulum dan silabus PPAk sudah disusun untuk memenuhi persyaratan untuk menjadi akuntan profesional yang ditentukan oleh Internasional Financial Accounting Committee (IFAC) (Denziana, Anggrita, 2017).

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Indonesia mulai berdiri sejak September 2002. Adanya PPAk ini maka pemberian gelar akuntan bukan lagi monopoli Perguruan Tinggi Negeri (PTN) tertentu yang diberi hak istimewa oleh Depdiknas akan tetapi tidak menutup kemungkinan PPAk diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang memiliki kesetaraan dengan Perguruan Tinggi Negeri. Dengan demikian diharapkan para akuntan di masa akan datang, khususnya dalam era globalisasi ekonomi abad 21, akan menjadi akuntan yang profesional dan siap menghadapi persaingan di tingkat global (Suprianto & Nikmahi, 2016). Maka dengan bantuan program PPAk, mahasiswa akan berkesempatan untuk mendapatkan pendidikan komprehensif di bidang akuntansi. Program PPAk juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan yang praktis dalam menerapkan konsep akuntansi dalam situasi nyata.

Mengingat pentingnya PPAk bagi mahasiswa maka diperlukan motivasi yang cukup besar bagi mahasiswa untuk mengikuti program pendidikan profesi akuntansi untuk mencapai tujuan yang di inginkan tersebut (Yuneriya, Nanda Estie & Kristianto, 2013). Menurut (Prihartanta, 2015) Motivasi dapat diartikan sebagai aktualisasi dari daya kekuatan dalam diri individu yang dapat mengaktifkan dan mengarahkan perilaku yang merupakan perwujudan dari interaksi terpadu antara motif dan need dengan situasi yang diamati dan dapat berfungsi untuk mencapai tujuan yang diharapkan individu, yang berlangsung dalam suatu proses yang dinamis. dan tanpa harapan) dihilangkan, maka aliran energi dalam tubuh kita bisa mengalir kembali.

Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.. Kajian tentang motivasi telah sejak lama memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan pendidik, manajer, dan peneliti, terutama dikaitkan dengan kepentingan upaya pencapaian kinerja (prestasi) seseorang (Sudrajat, 2008).

Pentingnya peranan Teori Motivasi dalam proses manajemen perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada para pendengarnya. Teori Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi/memuaskan suatu kebutuhan. Dalam konteks manajemen maka kebutuhan tersebut berhubungan dengan kebutuhan untuk pembelajaran (Prihartanta, 2015).

Tetapi didalam praktiknya, setelah menyelesaikan studi akuntansi di perguruan tinggi, lulusan akuntansi tidak semuanya menempuh Pendidikan Profesi Akuntan

(PPAk) sebagai tahapan untuk memperoleh gelar akuntan. Hal tersebut disebabkan oleh faktor motivasi, lingkungan, dan ekonomi seorang lulusan akuntansi untuk melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi atau tidak. Keinginan untuk langsung memasuki dunia kerja ataupun melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 juga mempengaruhi sarjana akuntansi untuk menunda atau tidak mengikuti PPAk (Pradana & Priantinah, 2017). Maka dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa faktor ekonomi sangat mempengaruhi mahasiswa dalam mengikuti pendidikan profesi akuntansi, karena mengingat biaya untuk menempuh pendidikan profesi akuntansi bisa dikatakan cukup tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Berlinasari & Erawati, 2017) Persepsi biaya pendidikan berpengaruh negatif pada minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

Karena menurut (Berlinasari & Erawati, 2017) Biaya pendidikan merupakan keseluruhan pengorbanan finansial yang dikeluarkan oleh mahasiswa untuk keperluan selama menempuh pendidikan dari awal sampai berakhirnya pendidikan. Biaya pendidikan yang mahal telah menjadi masalah yang klasik dan menjadi rahasia umum bagi hampir seluruh penduduk Indonesia yang sedang menimba ilmu dan telah menjadi penghalang masuk bagi kalangan masyarakat yang berpenghasilan rendah.

Penelitian tentang pengaruh motivasi persepsi mahasiswa tentang biaya pendidikan profesi akuntansi terhadap minat menjadi akuntan perusahaan telah banyak dilakukan oleh beberapa penelitian. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Pradana & Priantinah, 2017) yang menjelaskan bahwa Hasil penelitian ini terdapat pengaruh positif Motivasi dan Persepsi Mahasiswa tentang Pendidikan Profesi Akuntansi terhadap Minat menjadi Akuntan Perusahaan pada Mahasiswa Akuntansi FE UNY. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dikarenakan Kurangnya minat mahasiswa untuk menjadi akuntan bisa juga disebabkan karena untuk menjadi akuntan saat ini diwajibkan untuk mengikuti program Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk). Hal ini tentu saja akan membuat mahasiswa berpikir bahwa akan semakin sulit untuk menjadi akuntan. Karena dengan mengikuti program PPAk, maka mahasiswa harus meluangkan waktu biaya lebih untuk menjadi seorang akuntan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian kami sebagai berikut:

1. Motivasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Multi Data Palembang mengikuti PPAk.
2. Persepsi mahasiswa tentang pendidikan profesi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Multi Data Palembang
3. Persepsi biaya pendidikan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Multi Data Palembang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2013) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu Universitas Multi Data Palembang yang beralamat di Jl. Rajawali No.14, 9 Ilir, Kec. Ilir Tim. II, Kota Palembang,

Sumatera Selatan 30113. Waktu penelitian yaitu bulan Februari 2024 sampai Maret 2024.

Populasi Dan Sampel

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Multi Data Palembang jurusan akuntansi (semester 6). Yang dilakukan melalui survei kuisisioner kepada responden sebanyak 30 responden.

Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2013) Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Pada penelitian kali ini peneliti mengambil sumber data menggunakan data primer melalui survei kuisisioner secara langsung.

Teknik Analisis Data

Untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif, maka teknik analisis data ini berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan. Bentuk hipotesis mana yang diajukan, akan menentukan teknik statistik mana yang digunakan. (lihat bab teknik analisis data). Jadi sejak membuat rancangan, maka teknik analisis data ini telah ditentukan. Bila peneliti tidak membuat hipotesis, maka rumusan masalah penelitian itulah yang perlu dijawab. Tetapi kalau hanya rumusan masalah itu dijawab, maka sulit membuat generalisasi, sehingga kesimpulan yang dihasilkan hanya dapat berlaku untuk sampel yang digunakan, tidak dapat berlaku untuk populasi. (Sugiyono, 2013).

1. Angket : digunakan bila responden jumlahnya besar dapat membaca dengan baik, dan dapat rnengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia
2. Observasi: digunakan bila obyek penelitian bersifat perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, responden kecil.
3. Wawancara: digunakan bila ingin rnengetahui hal-hal dari responden secaralebih mendalam serta jurnlah responden sedikit
4. Gabungan ketiganya: digunakan bila ingin mendapatkan data yang lengkap, akurat dan konsisten.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan survei kuisisioner (angket) kepada responden mahasiswa Universitas Multi Data Palembang dengan populasi penelitian sebanyak 30 responden.

Skala Pengukuran

Skala Pengukuran pada penelitian ini menggunakan Skala Likert. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Ada dua bentuk pertanyaan yang menggunakan Likert yaitu pertanyaan positif untuk mengukur minat positif, dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur minat negatif (Taluke et al., 2019).

Tabel 1.
Skala Pertanyaan

Pertanyaan	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju(SS)	5

Sumber: Data diolah, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sample Penelitian

Penelitian ini menggunakan sample berupa kuisisioner yang disebarakan kepada mahasiswa Universitas Multi Data Palembang sebanyak 30 responden. Data yang terkumpul diperoleh karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan umum. Dari hasil perhitungan data responden, terdapat 22 responden perempuan dan 8 responden laki-laki.

Tabel 2.
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	8	26.7	26.7	26.7
	Perempuan	22	73.3	73.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer diolah SPSS 26, 2024

Dari tabel tersebut memperlihatkan bahwa responden yang mengisi kuisisioner yang dibagikan peneliti, sebanyak 26,7% responden berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 73,3% berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan lebih mendominasi dibandingkan dengan laki-laki.

Statistik Deskriptif

Tabel 3.
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	30	8	19	15.77	2.885
X2	30	10	25	19.70	3.385
X3	30	10	16	13.10	1.539
Y	30	8	25	17.97	3.662
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data Primer diolah SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa banyaknya kuisisioner yang diolah sebanyak 30 responden untuk masing-masing variabel. Variabel motivasi (X1) mempunyai nilai minimum sebesar 8, nilai maximum sebesar 19, nilai mean 15.77, dan nilai standar deviasi sebesar 2.885. Variabel persepsi mahasiswa tentang pendidikan profesi (X2) mempunyai nilai minimum 10, nilai maximum 25, nilai mean sebesar 19.70, dan standar deviasi sebesar 3.385. variabel persepsi biaya pendidikan (X3) mempunyai nilai minimum sebesar 10, nilai maximum sebesar 16, nilai mean sebesar 13.10, dan standar deviasi sebesar 1.539. variabel minat mahasiswa mengikuti PPAk (Y) mempunyai nilai minimum sebesar 8, nilai maximum sebesar 25, nilai mean sebesar 17.97 dan standar deviasi sebesar 3.662. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa semua nilai standar deviasi variabel X1, X2, X3, dan Y lebih kecil dari nilai rata-rata.

Pengujian Hipotesis

Uji Persial (T)

Uji Persial X1, X2, X3 TERHADAP Y

Tabel 4.
Hasil Uji Parsial X1, X2, X3 terhadap Y

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.972	4.002		.493	.626		
	X1	.751	.207	.592	3.636	.001	.450	2.220
	X2	.319	.177	.295	1.804	.083	.446	2.243
	X3	-.163	.262	-.069	-.623	.539	.984	1.017

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer diolah SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 4 hasil uji parsial untuk X1, X2, X3 terhadap Y diatas maka didapatkan thitung X1 dengan nilai 3.636 pada sig. 0.01, maka dapat diartikan yaitu hipotesis diterima atau variabel Motivasi berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPAk. Untuk thitung X2 dengan nilai 1.804 pada sig 0,083, maka dapat diartikan bahwa variabel Persepsi Mahasiswa tentang Pendidikan Profesi tidak berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPAk. Dan untuk thitung X3 dengan nilai -623 pada sig 0,984, maka dapat diartikan bahwa variabel Persepsi Biaya Pendidikan Tidak Berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPAk.

Uji Signifikansi Simutan (Uji F)

Tabel 5
Uji Koefisien Determinasi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	268.283	3	89.428	19.266	.000 ^b
	Residual	120.683	26	4.642		
	Total	388.967	29			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data Primer diolah SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel tersebut ditarik kesimpulan bahwa Motivasi (X1), Persepsi Mahasiswa tentang Pendidikan Profesi (X2), Persepsi Biaya Pendidikan (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPAk (Y).

Dari hasil pengujian yang telah disajikan pada Tabel 4 maka diperoleh nilai thitung untuk variabel motivasi sebesar 3.636 dan nilai signifikansi uji t sebesar 0.001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dan nilai koefisien regresi sebesar 0.751. Hasil ini mendukung hipotesis pertama H1 yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif pada minat mahasiswa mengikuti PPAk. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi motivasi mahasiswa maka semakin tinggi minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk. Untuk nilai thitung variabel persepsi mahasiswa tentang pendidikan profesi sebesar 1.804 dan nilai signifikansi uji t sebesar 0.083 lebih besari dari $\alpha = 0,05$, dan nilai koefisien regresi adalah sebesar 0.319. Hasil ini mendukung hipotesis kedua H2 yang menyatakan bahwa persepsi mahasiswa tentang pendidikan profesi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Untuk nilai thitung variabel persepsi biaya pendidikan

sebesar -623 dan nilai signifikansi uji t sebesar 0,539 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, dan nilai koefisien regresi adalah -0.163. Hasil ini mendukung hipotesis ketiga H3 yang menyatakan bahwa persepsi biaya pendidikan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, mengenai Pengaruh Motivasi, Persepsi Mahasiswa tentang Pendidikan Profesi, Persepsi Biaya Pendidikan terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPAk pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Multi Data Palembang, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk, ini dapat diartikan sebagai indikasi bahwa tingkat motivasi yang tinggi pada mahasiswa cenderung meningkatkan minat mereka untuk mengikuti program tersebut. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat motivasi mahasiswa dalam memperoleh tujuan tertentu, seperti menjadi seorang profesional akuntan maka akan berpengaruh dengan semakin tinggi minat mahasiswa dalam mengikuti PPAk.
2. Persepsi mahasiswa tentang pendidikan profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk, ini dapat diartikan bahwa pandangan utama mereka terhadap pendidikan profesi akuntansi tidak menjadi faktor utama dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini dapat terjadi karena ketidakjelasan atau ketidakpastian tentang manfaat yang akan mereka dapatkan dari mengikuti program profesi akuntansi ini, ketidakpastian ini akan mengurangi minat mahasiswa dalam mengambil langkah tersebut.
3. Persepsi biaya pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk, ini dapat diartikan bahwa mahasiswa mendasarkan keputusan mereka untuk mengikuti PPAk pada faktor-faktor lain seperti ketersediaan dana. Dengan demikian meskipun biaya pendidikan merupakan faktor yang penting dalam suatu proses pengambilan keputusan pendidikan, banyak mahasiswa mempertimbangkan terlebih dahulu konsekuensi finansial dan ketersediaan dana pengaruhnya terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti PPAk yang mana faktor ini lebih dominan dalam membentuk keputusan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka saran yang dapat disampaikan kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas ruang lingkup responden, tidak hanya satu universitas tetapi juga dapat ditambahkan universitas lain sehingga ada perbandingan antara hasil penelitian universitas a dengan hasil pengujian universitas b sehingga hasil penelitian selanjutnya bisa lebih menarik dengan berbagai macam perspektif berbeda antara 2 universitas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Berlinasari, M., & Erawati, N. M. A. (2017). Pengaruh Motivasi, Biaya Pendidikan dan Lama Pendidikan pada Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk. *E-Jurnal Akuntansi*, 21.1(1), 447-476. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/29588/20803>
- Denziana, Anggrita, R. F. F. (2017). PENGARUH MOTIVASI, PERSEPSI BIAYA PENDIDIKAN DAN LAMA PENDIDIKAN TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI (PPAk) (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi di Bandar Lampung). *JURNAL Akuntansi & Keuangan*, 8(2), 56-66. <https://jurnal.ubl.ac.id/index.php/jak/article/view/946/986>
- Pradana, D., & Priantinah, D. (2017). Pengaruh Motivasi Dan Persepsi Mahasiswa Tentang Pendidikan Profesi Akuntansi Terhadap Minat Menjadi Akuntan Perusahaan. *Jurnal Profita*, Edisi 5(2017), 1-19. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/profita/article/view/9826>

- Prihartanta, W. (2015). Teori-Teori Motivasi Prestasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1-11. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/JurnalPAI/article/view/1978/847>
- Sari, P. Y. K., Wardany, S., & Listya, K. (2022). PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP MINAT DALAM MELANJUTKAN PROFESI AKUNTAN (studi kasus mahasiswa Universitas Al-Azhar Medan). *Jurnal Widya*, 3(1), 6-10. <https://doi.org/10.54593/awl.v3i1.50>
- Sudrajat, A. (2008). Teori-Teori Motivasi. Akhmat Sudrajat: Tentang Pendidikan, Vol. 1 No.(5), 1-7. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/06/teori-teori-motivasi/%0Ahttps://www.academia.com>
- Sugiyono. (2013). METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D (19th ed.). ALFABETA, CV.
- Suprianto, E., & Nikmahi, M. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi Ditinjau Dari Gender Dan Status Akreditasi Program Studi. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 2(1), 17. <https://doi.org/10.30659/jai.2.1.17-25>
- Taluke, D., Lakat, R. S. M., Sembel, A., Mangrove, E., & Bahwa, M. (2019). Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Spasial*, 6(2), 531-540. <https://doi.org/10.35793/sp.v6i2.25357>
- Yuneriya, Nanda Estie, A. E. S., & Kristianto, D. (2013). PENGARUH MOTIVASI, PERSEPSI DAN LAMA PENDIDIKAN TERHADAP MINAT MAHASISWA UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, Vol. 13, N, 69-77. <https://www.neliti.com/id/publications/23463/pengaruh-motivasi-persepsi-dan-lama-pendidikan-terhadap-minat-mahasiswa-untuk-me>